

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA MELALUI SOSIALISASI STOP BULLYING DAN LITERASI DI SDN 010 BUKIT BESTARI TANJUNG SIAMBANG DOMPAK

**Astri Emiliya Putri, Dea Audina, Adinda Oktaviani Rahmadani, Elvitriana,
Pazira, Muhammad Reza Pratama, Nur Rahmanisa Zakiya, Obi Luter Sihombing,
Said Najibullah, Sri Anjelita Gultom, Muhammad Pemberdi Intasir M.Pd**

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang, Indonesia
2203010004@student.umrah.ac.id

Abstract

The Community Service Program (KKN) of group 08 of Raja Ali Haji Maritime University was conducted at SDN 010 Bukit Bestari Tanjung Siambang Dompok with the aim of increasing students' awareness of the dangers of bullying and fostering a culture of literacy. The method used was a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and reflection on activities. The results showed an increase in students' understanding of the negative impacts of bullying and the growth of mutual respect and care among peers. On the other hand, literacy activities revealed that there was still a gap in reading skills, especially in grades 4 and 5, requiring more sustainable learning strategies. The main obstacles included low student focus, limited facilities, minimal parental involvement, and limited implementation time. Nevertheless, the application of active learning strategies such as educational games, ice breaking, and interactive media proved to be effective in increasing student participation. Overall, this program had a positive impact on the formation of anti-bullying character and was a first step in building a sustainable literacy culture in schools.

Keywords: Education, Bullying, Literacy, and Character.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 08 Universitas Maritim Raja Ali Haji dilaksanakan di SDN 010 Bukit Bestari Tanjung Siambang Dompok dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta menumbuhkan budaya literasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan refleksi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap dampak negatif bullying serta tumbuhnya sikap saling menghargai dan peduli antar teman sebaya. Di sisi lain, kegiatan literasi memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan kemampuan membaca, khususnya di kelas 4 dan 5, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih berkesinambungan. Kendala utama meliputi rendahnya fokus siswa, keterbatasan sarana, minimnya keterlibatan orang tua, serta waktu pelaksanaan yang terbatas. Meskipun demikian, penerapan strategi pembelajaran aktif seperti permainan edukatif, ice breaking, dan media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anti-bullying dan menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi berkelanjutan di sekolah.

Keywords: Pendidikan, Edukasi, Bullying, Literasi dan Karakter.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk aktualisasi dari Perguruan Tinggi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kegiatan ini adalah salah satu syarat yang harus diikuti oleh mahasiswa untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana. KKN melibatkan mahasiswa secara langsung dalam permasalahan masyarakat, belajar merumuskan permasalahan, dan mencari Solusi sesuai dengan disiplin ilmu mereka (Belajar & Sekolah, n.d.).

Pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi berbakat yang meningkatkan daya saing dan membawa perubahan baik terhadap kemajuan bangsa dan negara. Namun dalam prosesnya, Pendidikan tidak lepas dari berbagai permasalahan seperti kualitas dan kuantitas guru. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas Pendidikan berdampak pada kualitas hidup masyarakat dan mempersiapkan mereka menghadapi era perubahan dan tantangan global yang semakin kompleks.

Bullying di Sekolah Dasar masih menjadi isu krusial yang mempengaruhi perkembangan psikologis dan akademik anak. Data UNICEF Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 41% anak usia sekolah pernah mengalami perundungan, baik secara verbal, fisik, maupun melalui media digital. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa penurunan prestasi belajar, tetapi juga meningkatkan resiko depresi, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri (Aulia, 2016).

Ditingkat local, hasil wawancara dengan guru di SDN 010 Bukit Bestari Tanjung Siambang, Dompak, mengindikasikan masih adanya perilaku

mengejek, mengucilkan teman, hingga kekerasan ringan di sekolah. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi program stop bullying di sekolah. Selain itu, mayoritas masyarakat di wilayah Bukit Bestari bekerja sebagai nelayan dan buruh harian, sehingga pengawasan terhadap anak relatif terbatas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter siswa, tetapi sekaligus menjadi potensi bagi sekolah untuk mengambil peran strategis dalam Pendidikan karakter dan literasi (Mubarok et al., 2024).

Permasalahan literasi juga menjadi perhatian di sekolah ini. Guru menyampaikan bahwa minat baca siswa masih rendah dan sebagian besar lebih sering menggunakan gawai untuk hiburan. Padahal, literasi dapat berperan penting sebagai media internalisasi nilai empati, solidaritas, dan pengendalian diri (Suryati & dkk., 2024). Penelitian lain menegaskan bahwa kegiatan literasi berbasis karakter bullying mampu menekan angka perilaku agresif dan membentuk budaya belajar yang lebih positif (Karatas, 2020). Oleh karena itu, integrasi sosialisasi anti bullying dengan program literasi dipandang relevan untuk meningkatkan kesadaran sekaligus membangun budaya sekolah yang inklusif.

METODE PENERAPAN

Metode penerapan program kerja Sosialisasi Stop Bullying dan Literasi di SDN 010 Bukit Bestari Tanjung Siambang Dompak oleh kelompok KKN 08 UMRAH menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pengukuran keberhasilan melalui perubahan perilaku dan sikap peserta didik. Pendekatan ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan guru serta siswa, dan refleksi

bersama setelah kegiatan sosialisasi serta pendampingan literasi. Indikator keberhasilan dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa mengenai dampak negative bullying, adanya keberanian siswa untuk menyuarakan pengalaman dan pendapatnya secara terbuka, serta perubahan sikap yang tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari yang lebih positif, menghargai, dan peduli antar teman sebaya. Selain itu, dari aspek literasi, keberhasilan diukur melalui meningkatnya partisipasi siswa dalam membaca dan diskusi kelompok, serta tumbuhnya budaya belajar yang lebih kondusif.

Dari sisi sosial budaya, kegiatan ini memperkuat nilai kebersamaan, toleransi, dan kepedulian di lingkungan sekolah, sedangkan dampak ekonomi secara tidak langsung terlihat dari berkurangnya potensi biaya akibat konflik sosial yang biasanya memerlukan intervensi khusus. Dengan demikian, metode ini mampu mengukur secara menyeluruh pencapaian program melalui transformasi sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sekolah dan masyarakat sekitar.

HASIL DAN KETERCAPIAN SASARAN

Tujuan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi di SDN 010 Bukit Bestari Tanjung Siambang Dompok memiliki tujuan utama untuk mengukur sejauh mana kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Fokus kegiatan diarahkan pada keterampilan membaca, menulis, serta pengenalan huruf bagi siswa kelas 4 dan 5. Hal ini sejalan dengan kebijakan (Kemendikbud, 2020) yang menekankan literasi dan numerasi sebagai fondasi pembelajaran abad ke-21. Literasi dipahami bukan hanya kemampuan membaca, tetapi juga

keterampilan memahami, menafsirkan, dan mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari (Laksono, 2021).

Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dengan memberikan pemahaman sejak dini, siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai bekal dalam pembelajaran lanjutan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi dan numerasi tidak sekadar keterampilan dasar, melainkan kunci untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Tujuan lain yang juga diupayakan adalah membangun peran aktif guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian literasi dan numerasi. Melalui kegiatan sosialisasi, guru dapat memperoleh gambaran tingkat kemampuan siswa serta strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesenjangan belajar. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan mampu memperkuat budaya literasi, misalnya melalui penyediaan bahan bacaan, kegiatan membaca bersama, dan pembiasaan penggunaan numerasi dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menekankan pengukuran, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan.

Realisasi Tujuan dan Temuan Lapangan

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa tujuan sosialisasi belum tercapai sepenuhnya. Pada kelas 4, terdapat

siswa yang sama sekalibelum mengenal huruf, sementara sebagian lainnya hanya mampu mengeja. Siswa kelas 5 sebagian besar sudah mampu membaca, tetapi masih terbatas pada kemampuan mengeja. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan kemampuan literasi antar siswa. Hal tersebut menegaskan pentingnya pembelajaran literasi secara berkelanjutan sebagaimana ditegaskan oleh (Musfiroh, 2019) bahwa literasi memerlukan proses pembiasaan yang konsisten, bukan sekadar intervensi singkat. Dengan adanya perbedaan kemampuan antar siswa, keterbatasan sarana, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya keterlibatan keluarga menjadi faktor utama yang menghambat pencapaian. Oleh karena itu, peningkatan literasi memerlukan strategi yang komprehensif: yang akan menyediakan bahan bacaan yang variatif, dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif, melibatkan orang tua, serta menjadikan literasi sebagai gerakan bersama sekolah. Hanya dengan upaya berkesinambungan dan kolaboratif, tujuan literasi dapat tercapai secara maksimal.

Strategi Pembelajaran yang digunakan

Dalam pelaksanaan sosialisasi, mahasiswa menerapkan strategi pembelajaran berupa penulisan pengenalan sederhana, penggunaan media presentasi (powerpoint), permainan edukatif, serta kegiatan ice breaking. Strategi tersebut menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut (Hamzah, 2021), pembelajaran aktif melalui diskusi, permainan, dan media interaktif efektif untuk mengurangi kebosanan siswa sekolah dasar. Namun, penggunaan

PowerPoint kurang menarik perhatian siswa, sementara media visual berbasis gambar dan video justru lebih efektif dalam membangun keterlibatan mereka (Setiawan & Nur, 2020).

Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan muncul dalam pelaksanaan sosialisasi, di antaranya rendahnya fokus siswa yang lebih tertarik pada permainan maupun gawai, perbedaan kemampuan dasar literasi antar siswa, serta keterbatasan waktu yang membuat proses pembelajaran kurang maksimal. Selain itu, kurangnya peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan literasi juga berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan membaca anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fatimah & Malik, 2021) yang menegaskan bahwa pola asuh dan kebiasaan membaca di rumah sangat berpengaruh pada perkembangan literasi anak.

Respon dan Kekuatan Mahasiswa dalam Mengajar

Walaupun menghadapi berbagai kendala, mahasiswa mampu menunjukkan kekuatan dalam mengelola kelas. Kemampuan menggunakan ice breaking untuk mengendalikan kelas, membangun interaksi melalui permainan, serta memanfaatkan variasi media menjadi aspek positif yang memperkuat efektivitas pembelajaran. Hal ini mencerminkan penerapan keterampilan pedagogis dasar yang penting dalam mengajar di sekolah dasar (Sanjaya, 2021).

Implikasi Program

Kegiatan sosialisasi stop bullying dan literasi ini memberikan implikasi positif bagi sekolah. Pertama, program ini menjadi sarana pembinaan karakter siswa melalui penanaman sikap

anti-bullying yang diintegrasikan dengan kegiatan literasi. Kedua, kegiatan ini memberikan gambaran awal tentang kemampuan literasi dan numerasi siswa yang dapat menjadi acuan untuk program lanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan (UNESCO, 2019) bahwa literasi bukan hanya instrumen akademik, tetapi juga pintu masuk untuk membangun kesadaran sosial dan mengurangi perilaku negatif seperti bullying.

Dokumentasi



KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja melalui sosialisasi Stop Bullying dan literasi di SDN 010 Bukit Bestari Tanjung Siambang Dompak

memberikan kontribusi positif bagi siswa maupun lingkungan sekolah. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif perundungan, menumbuhkan sikap empati, serta membangun interaksi sosial yang lebih positif. Dari sisi literasi, kegiatan ini memperlihatkan pentingnya pendampingan berkelanjutan karena masih ditemui kesenjangan kemampuan membaca antar siswa. Faktor penghambat meliputi kurangnya sarana pendukung, keterbatasan waktu, serta minimnya peran orang tua dalam membiasakan literasi di rumah. Walaupun demikian, strategi pembelajaran aktif yang diterapkan mahasiswa mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan. Dengan adanya dukungan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah, program ini dapat menjadi pijakan awal untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, aman, serta mendukung perkembangan karakter dan budaya literasi siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aulia, A. (2016). Bullying Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 45–53.
- Belajar, & Sekolah. (N.D.). *Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Kemdikbud.
- Fatimah, S., & Malik, A. (2021). Pola Asuh Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Literasi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 15–28.
- Hamzah, H. (2021). *Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar: Strategi Meningkatkan Keterlibatan*

- Siswa. Alfabeta.
- Karatas, Z. (2020). The Effect Of Character-Based Literacy Programs On Reducing Aggressive Behavior In Elementary Students. *International Journal Of Educational Research*, 98, 101–116.
- Kemendikbud. (2020). Kebijakan Literasi Dan Numerasi Nasional. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Laksono, P. (2021). Literasi Abad 21: Tantangan Dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 201–212.
- Mubarok, F., Alfarobbi, A., & Khayisatuzahro, K. (2024). Peran Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 77–89.
- Musfiroh, T. (2019). Literasi Sebagai Proses Pembiasaan Berkelanjutan. UNY Press.
- Sanjaya, W. (2021). Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar. Kencana.
- Setiawan, A., & Nur, I. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Visual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 133–142.
- Suryati, D., & Dkk. (2024). Literasi Dan Pendidikan Karakter: Upaya Menekan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 25–38.
- UNESCO. (2019). Literacy As A Foundation For Inclusive Education. UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S. (2024). Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Di Sd Negeri 6 Macorawalie (Doctoral Dissertation, Iain Parepare).
- Wanto, D., & Indrawari, K. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Min 03 Kepahiang (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).